

BAB IV

LAPORAN HASIL PRODUKSI

4.1 Pra Produksi

Tahapan pra produksi merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam membuat suatu konten video. Pengertian lain dari tahapan pra produksi adalah tahapan yang dilakukan sebelum membuat film karena harus membahas terkait tujuan dan jenis film (Prasetyo dalam Hasri 2023). Pada tahapan ini, perlu memulai mencari ide atau gagasan tentang topik yang akan dipilih untuk membuat sebuah konten. Tahapan pra produksi ini menjadi fondasi bagi keseluruhan proses produksi, sehingga perlu dilakukan dengan teliti dan hati-hati.

Dalam tahapan pra produksi, perlu membentuk tujuan yang jelas dan spesifik tentang apa yang ingin dicapai dengan konten video tersebut. Selain itu, juga perlu mempersiapkan beberapa hal lainnya, seperti konsep, skenario, dan anggaran. Dengan mempersiapkan semua hal tersebut, maka dapat menciptakan karya yang luar biasa dan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut merupakan tahapan pra produksi yang dilakukan berdasarkan tiga tahapan oleh (Fred Wibowo dalam Hasri, 2023),

1. Menemukan ide. Proses pembuatan film dimulai dengan menemukan ide terlebih dahulu, yang kemudian diikuti dengan riset dan pengembangan naskah. Tahap pra-produksi ini menjadi fondasi bagi proses produksi film berikutnya dan menandai awal dari pembuatan film. Sebelum membuat konten, melakukan riset adalah langkah awal yang sangat penting. Menurut (Moleong dalam Hermansyah, 2018), riset memiliki beberapa fungsi penting yaitu untuk memahami isu sensitif, memecahkan isu kompleks dan prosesnya, memahami situasi dan realitas secara rinci, serta memahami fenomena yang belum terungkap sebelumnya. Dengan melakukan riset, maka dapat membuat konten yang lebih relevan, menarik, dan efektif dalam mencapai tujuan. Selain itu, riset juga membantu dalam memahami kebutuhan dan preferensi *audiens*, sehingga dapat membuat konten yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam pembuatan konten video untuk SDIT Al Kamilah Semarang, riset dilakukan untuk memahami kebutuhan konten yang akan dibuat. Kemudian, membuat kuesioner yang dibagikan ke masyarakat Banyumanik untuk mengetahui media sosial apa yang biasa digunakan dan tema konten apa yang diinginkan oleh audiens. Kuesioner ini membantu dalam memahami kebutuhan dan preferensi *audiens*, sehingga dapat membuat konten yang lebih relevan dan menarik.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 23 responden dari 31 responden belum mengetahui tentang Instagram SDIT Al Kamilah Semarang. Kemudian, responden juga menginginkan tema konten yang beragam, seperti edukasi, pengenalan lingkungan, fasilitas yang ada, *company profile*, dan PPDB. Dengan demikian, penulis tertarik untuk membuat 10 video yang relevan dengan kebutuhan audiens yaitu kebutuhan terkait informasi apa saja yang ingin diketahui oleh responden. Video-video ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat Banyumanik tentang SDIT Al Kamilah Semarang dan memberikan informasi yang berguna tentang tema-tema yang diinginkan oleh audiens.

Kemudian, penentuan ide cerita merupakan langkah penting dalam pembuatan video yang dapat menentukan kesuksesan suatu produksi konten video. Proses penemuan ide menjadi tahap awal dan krusial dalam membuat suatu film, dimana produser menemukan konsep yang akan menjadi dasar film yang akan diproduksi (Honda dalam Putri, 2024). Dengan memilih ide cerita yang tepat, maka dapat mempersiapkan segala sesuatunya dengan lebih matang dan terstruktur. Pada tahap ini, penulis menentukan ide cerita yang berbeda-beda untuk 10 video yang akan dibuat, sehingga setiap video memiliki keunikan dan tujuan yang jelas. Proses penentuan ide cerita ini membutuhkan kreativitas, inspirasi, dan pemahaman yang mendalam tentang target audiens dan tujuan produksi konten video.

2. Perencanaan. Pada tahap ini, pra-produksi mencakup beberapa aspek kunci, seperti menentukan jadwal syuting, menentukan lokasi, menyempurnakan naskah, memilih pemain, dan tim produksi. Selain itu, perlu dilakukan perencanaan yang cermat dan teliti terkait estimasi biaya, pengalokasian dana, dan rencana anggaran. Pada perencanaan video-video kali ini, penulis menulis naskah dalam *Standard Sequence Guide* (SSG) yang terdiri dari nomor, deskripsi, narasi, musik, serta durasi. Dengan menggunakan SSG, maka dapat mempermudah proses produksi video nantinya dan memudahkan komunikasi dengan pemeran terkait dialog atau monolog yang akan dilakukan saat *shooting*. Selain itu, SSG juga membantu untuk memastikan bahwa semua elemen dalam video telah terintegrasi dengan baik dan sesuai dengan konsep yang diinginkan.

Kemudian menentukan tim produksi. Pada tahapan ini, seluruh pelaksanaan kegiatan dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi penulis lakukan sendiri mulai dari riset sampai nanti pengunggahan hasil video di media sosial instagram SDIT Al Kamilah Semarang. Selanjutnya, pemeran atau *talent* memainkan peran kunci dalam menghidupkan sebuah video, sehingga pemilihan *talent* yang tepat menjadi sangat penting. Langkah awalnya adalah menentukan karakter yang dibutuhkan, sehingga talent dapat memahami tugasnya dengan lebih spesifik dan mempersiapkan diri dengan lebih baik. Dalam pemilihan talent kali ini, penulis bekerjasama dengan guru-guru SDIT Al Kamilah Semarang untuk merekomendasikan murid-muridnya yang cocok dengan kebutuhan video. Dalam proses pembuatan video, penulis memilih beberapa talent yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing video.

Untuk video *company profile*, kepala sekolah Bu Dyah Kurniastuty, S.Pd., M.Si dipilih sebagai *talent*. Sementara itu, untuk video adab terhadap guru, guru Bu Santi dan murid kelas 4 Kayla dipilih sebagai *talent*. Penulis juga memilih *talent* lainnya seperti Reva dan Mahera dari kelas 6 untuk video PPDB, Kayla dan Mahira dari kelas 4 untuk video adab dengan teman, Arkananta dari kelas 4 untuk video testimoni siswa, dan Bu Wulansari

sebagai wali murid Arkananta untuk video testimoni wali murid. Pemilihan *talent* yang tepat ini diharapkan dapat membantu membuat video menjadi lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan.

Dengan memilih *talent* yang tepat, maka dapat menghasilkan penampilan yang lebih maksimal dan membuat video menjadi lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan. Oleh karena itu, proses pemilihan talent harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti untuk memastikan bahwa talent yang dipilih dapat memenuhi kebutuhan video.

Kemudian, pemilihan lokasi *shooting* video merupakan salah satu aspek penting dalam proses produksi. Dalam hal ini, keseluruhan proses *shooting* video dilakukan di SDIT Al Kamilah, yang terletak di dua lokasi, yaitu kampus utama di Jl. Cemara Dalam III No.227 dan kampus 2 di Jl. Kenanga Selatan I, Gedawang. Pemilihan lokasi ini memungkinkan penulis untuk menangkap suasana dan atmosfer yang sesuai dengan tema video, serta memudahkan proses shooting dan koordinasi dengan *talent* dan tim produksi. Yang terakhir adalah penentuan jadwal dengan klien untuk melakukan *shooting*.

3. Persiapan. Tahap pra produksi yang terakhir adalah melibatkan finalisasi kontrak, perizinan, dan dokumen-dokumen penting. Persiapan lainnya termasuk latihan pemeran, pembuatan set, dan pengecekan serta pengadaan peralatan yang dibutuhkan. Semua persiapan ini harus diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Namun pada tahapan ini, penulis hanya melakukan latihan pemeran dengan para pemeran yang telah ditentukan sebelumnya serta mempersiapkan seluruh kebutuhan peralatan *shooting* yang tepat untuk memastikan proses produksi berjalan lancar dan efisien.

Peralatan seperti kamera, tripod, *stabilizer*, *lighting*, dan lainnya harus disesuaikan dengan kebutuhan video yang akan dibuat. Pada pembuatan video-video kali ini, penulis memerlukan beberapa peralatan *shooting* mulai dari kamera DSLR Canon 200D, *smartphone* iphone 11, *mic clip wireless*, dan tripod. Dengan mempersiapkan peralatan yang tepat, penulis

dapat menghindari membawa peralatan yang tidak dibutuhkan saat produksi, serta memastikan bahwa hasil *shooting* sesuai dengan keinginan. Oleh karena itu, perencanaan peralatan *shooting* yang matang sangat penting dalam memproduksi konten video yang berkualitas.

4.2 Produksi

Tahapan produksi merupakan tahapan implementasi atau pelaksanaan dari tahapan pra produksi. Pengertian lain dari tahapan produksi adalah tahap pelaksanaan yang melanjutkan persiapan yang telah dilakukan sebelumnya (Linuwih et al., dalam Putri et al. 2023). Pada tahap ini, proses perekaman video akan dimulai dengan memperhatikan beberapa aspek penting dalam pengambilan gambar dan video untuk memastikan kualitas hasil yang optimal serta mengikuti tahapan produksi yang disampaikan oleh (Soetianto dalam Putri, et al., 2023). Berikut merupakan tahap produksi yang telah dilakukan :

1. *Setting Up*. Tahapan yang pertama ini bertujuan untuk memastikan segala persiapan sudah dipersiapkan dengan baik dan sesuai jadwal produksi, baik perlengkapan *shooting*, *talent*, peralatan, lokasi, logistik, dan sebagainya. Pada tahapan produksi ini, penulis melaksanakan *shooting* sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan didiskusikan sebelumnya dengan kepala sekolah SDIT Al Kamilah. Sebelum memulai proses shooting, penulis telah menyiapkan seluruh persiapan baik peralatan seperti tripod, kamera, *mic wireless*, kamera, serta perlengkapan yang diperlukan seperti kertas. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses shooting dapat berjalan lancar dan efisien serta memastikan bahwa semua lokasi *shooting* telah siap dan dapat diakses dengan mudah.
2. *Rehearsal*. Pada tahap ini, perlu melakukan *briefing* kepada para pemeran video konten SDIT Al Kamilah sebagai langkah awal sebelum memulai proses *shooting* sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari *briefing* ini adalah untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami apa yang diharapkan dari mereka selama proses *shooting*. Dalam *briefing* tersebut, penulis menjelaskan secara detail tentang apa yang harus dilakukan oleh para *talent* baik murid, guru,

maupun kepala sekolah, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik dan menghasilkan performa yang optimal. Dengan demikian, *briefing* ini berfungsi sebagai langkah penting dalam memastikan keselarasan dan keefektifan proses *shooting*.



Gambar 4.1 Diskusi dengan *talent* sebelum *shooting*

3. *Setting Up Shots*. Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan dari sebelumnya, yaitu implementasi langsung dari naskah yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, penulis memulai proses pemosisian seluruh perlengkapan, peralatan, dan pemeran sesuai dengan skenario yang telah ditentukan. Sebagai contoh, ketika membuat video PPDB SDIT Al Kamilah Semarang, penulis memposisikan para *talent* untuk berjalan dan berdiri di depan tulisan SDIT Al Kamilah, sehingga identitas sekolah dapat terlihat jelas dan menonjol. Dengan demikian, tahapan ini memastikan bahwa semua elemen yang diperlukan untuk menghasilkan video yang berkualitas telah terpenuhi dan siap untuk direkam.

Pada tahapan ini, penulis melakukan beberapa teknik pengambilan video yang disesuaikan dengan kebutuhan video, yaitu yang pertama adalah *high angle* yang membutuhkan video dari atas sehingga objek yang diambil bisa terlihat sedikit lebih kecil, pada teknik *high angle* ini penulis hanya menggunakan untuk video adab belajar. Kemudian adalah *eye level*, yang bertujuan untuk mendapatkan subjek lebih dekat, teknik ini dilakukan

untuk video-video yang memperlihatkan subjek sedang berbicara sejajar dengan kamera, seperti video testimoni wali murid, testimoni murid, dan kisah inspirasi guru. Dengan teknik *eye level*, penulis ingin memberikan kesan alami serta membuat *audiens* seperti sedang melihat subjek secara langsung. Selanjutnya adalah *over shoulder*, yang memposisikan kamera ada di belakang bahu atau kepala pemeran. Teknik *over shoulder* ini bertujuan untuk memberikan kesan kepada *audiens* bahwa sedang terjadi interaksi antara dua orang. Contoh video yang menggunakan teknik ini adalah video adab guru dan kisah inspirasi guru. Dengan menggunakan teknik pengambilan video yang tepat, maka akan menghasilkan video yang lebih berkualitas karena dapat menyampaikan pesan video dengan baik.



Gambar 4.2 *Eye level 1*



Gambar 4.3 *Eye level 2*



Gambar 4.4 *Over shoulder 1*



Gambar 4.5 *Over shoulder 2*



Gambar 4.6 *High angle*

4. *Checking the Tape*. Tahapan terakhir dalam proses produksi video adalah *checking the tape*, yaitu proses pemeriksaan terhadap semua hasil rekaman video untuk memastikan bahwa segala aspek telah terekam dengan baik. Pada tahap ini, penulis melakukan pengecekan secara menyeluruh terhadap kualitas video dan audio, termasuk mengecek apakah suara sudah jernih, pencahayaan sudah cukup, dan semua aspek lainnya sudah memenuhi standar yang diinginkan. Dengan demikian, tahapan ini memastikan bahwa hasil *shooting* konten SDIT Al Kamilah yang telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan dapat digunakan sebagai bahan untuk proses *editing* selanjutnya.

4.3 Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahapan paling akhir dalam pembuatan suatu konten video. Pasca produksi merupakan tahap pengeditan video atau gambar untuk menjadi sebuah kesatuan film yang dilanjutkan dengan pendistribusian baik secara dalam jaringan maupun luar jaringan (Linuwih et al., dalam Putri et al. 2023). Pada tahap pasca produksi, penulis menggunakan aplikasi CapCut untuk mengedit video, penulis memilih CapCut karena aplikasinya mudah digunakan, bisa digunakan di berbagai macam *device* baik smartphone maupun laptop, serta

biaya untuk fitur pro yang terjangkau dibandingkan dengan aplikasi *editing* lainnya.

Pada tahapan pasca produksi, penulis melalui dua tahapan yaitu tahapan *offline editing* dan *online editing*. Untuk tahapan yang pertama adalah tahapan *offline editing* yaitu tahapan pemilihan klip-klip video yang akan dijadikan menjadi satu kesatuan video (Fadhillah et al. dalam Putri et al., 2023). Pada *offline editing*, penulis memilih klip-klip video per tema untuk dijadikan menjadi sebuah video keseluruhan serta memastikan bahwa klip-klip video tersebut sudah memiliki suara yang dapat terdengar jelas dan kualitas gambar tidak blur.



Gambar 4.7 Pemilihan klip-klip video

Tahapan selanjutnya adalah *online editing* yaitu tahapan lanjutan dari *offline editing* dengan menyempurnakan serta memperbaiki gambar atau video dengan mengatur audio serta penambahan kualitas warna atau *color grading* (Mabruri dalam Putri et al., 2023).

Pada tahapan ini, penulis menyempurnakan kli-klip video sesuai dengan kebutuhan video. Pemilihan video untuk dibuat menjadi keseluruhan video promosi sekolah sangat penting. Oleh karena itu, perlu memilih video klip yang sesuai dan berkualitas sehingga nantinya dapat menghasilkan video yang berkualitas.

Dalam memilih video, perlu juga mempertimbangkan variasi konten sehingga hasil video lebih menarik dan tidak monoton. Dengan demikian, video yang dihasilkan dapat menarik perhatian penonton dan mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, klip-klip video yang sudah dipilih sebelumnya harus diurutkan sesuai dengan urutan yang telah ditentukan atau sesuai dengan naskah yang telah dibuat sebelumnya supaya dapat memudahkan audiens nantinya dalam memahami pesan dari video konten yang telah dibuat.



Gambar 4.8 Mengurutkan klip-klip video

Misalnya, jika diperlukan efek yang dapat mendukung penyampaian pesan dalam video maka penulis akan menambahkan efek. Aplikasi editing CapCut menawarkan berbagai jenis efek yang menarik, baik yang gratis maupun berbayar. Pada bagian efek, pengguna dapat menemukan berbagai kategori efek, seperti efek lensa, efek sedang *trend*, retro, efek cahaya, distorsi, dan masih banyak lagi. Dengan menambahkan efek-efek ini, pengguna dapat mempercantik video mereka dan membuatnya lebih menarik dan profesional.

Pilihan efek yang beragam memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan membuat video yang unik dan menarik, salah satunya dalam pembuatan video promosi sekolah. Perlu diperhatikan untuk

memilih efek sesuai dengan kategori video konten yang dibuat, misalnya pada pembuatan video *company profile* SDIT Al Kamilah, maka penulis memilih efek yang tidak terlalu berlebihan dan masih sesuai dengan tema yang dibuat. Sedangkan, pada video nonformal seperti PPDB, penulis menggunakan efek yang cukup banyak untuk dapat menarik minat audiens untuk menonton video yang dibuat.



Gambar 4.9 Penambahan efek pada video

Kemudian, saat mengedit video, tidak hanya visual yang perlu diperhatikan, tetapi juga audio. Pastikan suara asli terdengar jelas dan tidak terganggu oleh *noise* atau gangguan lainnya. Jika diperlukan, juga bisa menambahkan efek suara seperti musik untuk membuat video promosi sekolah lebih menarik, *sound effect* untuk meningkatkan kesan realistis, atau merekam suara untuk menambahkan komentar atau narasi. Selain itu, mengatur *volume* audio juga penting untuk memastikan bahwa semua suara terdengar seimbang dan nyaman didengar. Pada seluruh video dari video 1 sampai video 10, penulis selalu mengatur audio dengan menggunakan fitur *reduce noise*, *isolating voice*, dan mengatur *volume* audio supaya dapat terdengar dengan jelas.



Gambar 4.10 Penambahan audio

Selain itu, penulis juga menambah *color grading* yaitu dengan menggunakan fitur *adjust* dan *filter* supaya video dapat lebih enak ditonton. Biasanya penulis akan menaikkan *temperatur* supaya video terkesan lebih hangat. Dengan penambahan *adjust* dan filter, kualitas video promosi sekolah yang dihasilkan dapat meningkat secara signifikan. *Adjust dan filter* dapat membantu mengatur pencahayaan, kontras, dan warna, sehingga video menjadi lebih menarik dan profesional. Dengan demikian, video yang dihasilkan tidak hanya memiliki kualitas yang baik, tetapi juga dapat menyampaikan pesan dengan lebih efektif dan menarik.



4.11 Penambahan filter dan *adjust*

Untuk memastikan audiens memahami pesan yang disampaikan dalam video promosi sekolah SDIT Al Kamilah, penambahan teks merupakan langkah yang efektif. Teks dapat berupa judul, subtitle, atau keterangan yang relevan dengan isi video. Dengan demikian, audiens dapat lebih mudah memahami dan mengikuti narasi yang disampaikan. Penulis dapat memilih jenis teks yang sesuai dengan kebutuhan dan tema video, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih efektif dan menarik.



Gambar 4.12 Penambahan teks

Untuk menghubungkan video satu dengan lainnya, transisi menjadi elemen penting yang tidak boleh dilewatkan. Penambahan transisi dapat membuat hasil video promosi sekolah menjadi lebih menarik dan profesional. Oleh karena itu, aplikasi CapCut menyediakan berbagai pilihan transisi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga pada pembuatan 10 video konten *reels* ini dapat memilih transisi yang tepat untuk menghubungkan setiap adegan dan membuat video menjadi lebih dinamis dan menarik.



Gambar 4.13 Penambahan transisi video

Setelah proses editing video promosi SDIT Al Kamilah selesai, langkah selanjutnya adalah menyimpan video tersebut. Pada tahap ini, penulis memperhatikan beberapa hal penting seperti kualitas video yang diinginkan yaitu dengan resolusi 1080P, *frame rate* 60, *code rate* (Mbps) *recommended*, serta diberi judul yang sesuai di setiap video. Penyimpanan video yang tepat akan memastikan bahwa video yang sudah diedit dapat digunakan atau diunggah di media sosial dengan kualitas yang optimal, sehingga ketika sudah selesai diunggah dapat terlihat dengan jelas tanpa ada gangguan. Oleh karena itu, penyimpanan video merupakan langkah yang sangat penting dalam proses *editing* video promosi sekolah.

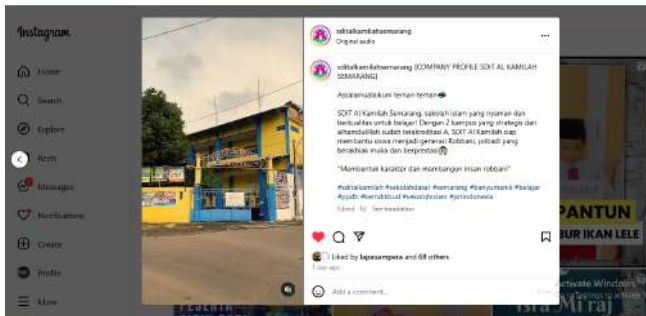


Gambar 4.14 Menyimpan video

4.4 Hasil Video

4.4.1 Hasil Video 1

Tabel 4.1 Hasil video konten 1

Judul video	Company Profile SDIT Al Kamilah Semarang
Tanggal & waktu pengunggahan	Senin, 17 Februari 2025 ; 09.30 WIB
Caption	[COMPANY PROFILE SDIT AL KAMILAH SEMARANG] Assalamualaikum teman-teman 🌟 SDIT Al Kamilah Semarang, sekolah islam yang nyaman dan berkualitas untuk belajar! Dengan 2 kampus yang strategis dan alhamdulillah sudah terakreditasi A, SDIT Al Kamilah siap membantu siswa menjadi generasi Robbani, pribadi yang berakhlak mulia dan berprestasi 🙌 "Membentuk karakter dan membangun insan robbani" #sditalkamilah #sekolahdasar #semarang #banyumanik #belajar #ppdb #kemdikbud #sekolqhislam #jsitindonesia
Bukti pengunggahan	
Catatan tambahan	views : 1401, likes : 169, comments : 25, share : 5

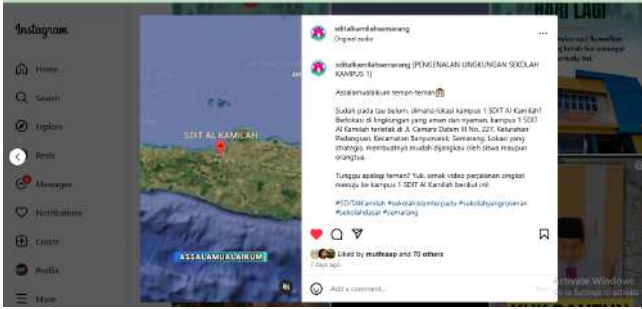
4.4.2 Hasil Video 2

Tabel 4.2 Hasil video konten 2

Judul video	Adab Terhadap Guru
Tanggal & waktu pengunggahan	Selasa, 18 Februari 2025 ; 09.30 WIB
Caption	[ADAB TERHADAP GURU] Assalamualaikum teman-teman👋 Guru adalah teladan terbaik bagi murid. Maka dari itu, mari kita junjung tinggi adab kepada guru dengan 5 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Nah teman-teman, kira kira pada video ini, salah satu murid SDIT Al Kamilah sudah melakukan adab terhadap guru apa saja ya?🤔 Yuk jawab di kolom komentar... #sditalkamilah #sekolahdasar #semarang #adabguru #guru #sekolahislamterpadu #sekolahadab #adabkepadaguru #adabsiswa #kemdikbud #disdiksemarang
Bukti pengunggahan	
Catatan tambahan	views : 1231 , likes : 120, comments : 16, share : 11

4.4.3 Hasil Video 3

Tabel 4.3 Hasil video konten 3

Judul video	Pengenalan Lingkungan Sekolah Kampus 1
Tanggal & waktu pengunggahan	Rabu, 19 Februari 2025 ; 09.30 WIB
Caption	[PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH KAMPUS 1] Assalamualaikum teman-teman👋 Sudah pada tau belum, dimana lokasi kampus 1 SDIT Al Kamilah? Berlokasi di lingkungan yang aman dan nyaman, kampus 1 SDIT Al Kamilah terletak di Jl. Cemara Dalam III No. 227, Kelurahan Padangsari, Kecamatan Banyumanik, Semarang. Lokasi yang strategis, membuatnya mudah dijangkau oleh siswa maupun orangtua. Tunggu apalagi teman? Yuk, simak video perjalanan singkat menuju ke kampus 1 SDIT Al Kamilah berikut ini! #SDITAlKamilah #sekolahislamterpadu #sekolahyangnyaman #sekolahdasar #semarang
Bukti pengunggahan	 The screenshot shows an Instagram post from the account 'vitalakamilahsemarang'. The post features a map with a red pin labeled 'SDIT AL KAMILAH' and a video thumbnail with the text 'ASSALAMUALAIKUM'. The caption matches the text in the 'Caption' row of the table. The post has 112 likes and 14 comments.
Catatan tambahan	views : 878 , likes : 112, comments : 14, share : 3

4.4.4 Hasil Video 4

Tabel 4.4 Hasil video konten 4

Judul video	Testimoni Wali Murid
Tanggal & waktu pengunggahan	Kamis, 20 Februari 2025 ; 09.30 WIB
Caption	[TESTIMONI WALI MURID] Assalamualaikum teman-teman ✨ Pada video kali ini, kita akan menonton video testimoni wali murid dari Kampus I yaitu Bu Wulansari selaku wali murid salah satu murid kelas 4 di SDIT Al Kamilah Semarang 😊 Wah penasaran, kenapa ya memilih SDIT Al Kamilah Semarang sebagai pilihan? 🤔 Yuk tonton video ini sampai selesai!!! #sditalkamilah #sekolahdasarislamterpadu #sekolahdasar #semarang #testimoniwalimurid #testimoni
Bukti pengunggahan	
Catatan tambahan	views : 1097, likes : 134, comments : 18, share : 3

4.4.5 Hasil Video 5

Tabel 4.5 Hasil video konten 5

Judul video	Adab Kepada Teman
Tanggal & waktu pengunggahan	Jumat, 21 Februari 2025 ; 09.30 WIB
Caption	[ADAB KEPADA TEMAN] Assalamualaikum teman-teman 😊 Pasti seru kan, punya teman yang baik di sekolah? Saling mengingatkan jika berbuat kesalahan maupun saling mendukung dalam hal kebaikan 🌟 Dalam video kali ini, akan menampilkan video edukatif seputar adab kepada teman ni!!! So, tunggu apalagi, yuk tonton videonya sampai habis 🙌 #sditalkamilahsemarang #sekolahdasar #sd #semarang #teman #adab
Bukti pengunggahan	
Catatan tambahan	views : 786, likes : 111, comments : 14, share : 2

4.4.6 Hasil Video 6

Tabel 4.6 Hasil video konten 6

Judul video	Kisah Inspirasi Guru
Tanggal & waktu pengunggahan	Sabtu, 22 Februari 2025 ; 09.30 WIB
Caption	[KISAH INSPIRASI GURU] Assalamualaikum teman-teman 🙏 Guru, pahlawan tanpa tanda jasa. Selalu menginspirasi dan menjadi teladan bagi murid-muridnya. Dengan ikhlas, membentuk generasi masa depan bangsa yang berkualitas. Bu Siti Hidayati, S.Pd., salah satu guru berprestasi dan menginspirasi di kampus I SDIT Al Kamilah Semarang. Bagaimana perjalanan beliau selama menjadi guru? Mari tonton video kisah inspirasi guru ini sampai selesai ya 🙏 #sditalkamilahsemarang #sekolahdasar #semarang #guru #kisahinspirasi
Bukti pengunggahan	
Catatan tambahan	views : 969, likes : 126, comments : 17, share : 2

4.4.7 Hasil Video 7

Tabel 4.7 Hasil video konten 7

Judul video	Adab Belajar
Tanggal & waktu pengunggahan	Minggu, 23 Februari 2025 ; 09.30 WIB
Caption	[ADAB BELAJAR] Assalamualaikum teman-teman 🙌 hmm.. ada yang ngerasa tidak, tidak pernah membolos tetapi kenapa masih sulit paham dengan pelajaran yang diajarkan guru ya? 🤔 Tenang teman-teman!!! Mugkin, teman-teman belum menerapkan adab belajar nii. Maka dari itu, simak video ini sampai selesai ya ✨ #sditalkamilahsemarang #sekolahdasar #semarang #adabbelajar #belajar
Bukti pengunggahan	
Catatan tambahan	views : 609, likes : 87, comments : 15, share : 4

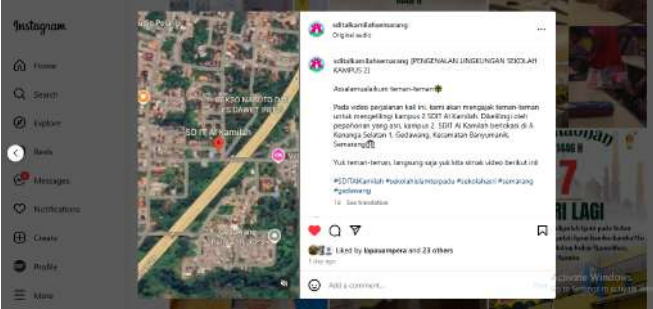
4.4.8 Hasil Video 8

Tabel 4.8 Hasil video konten 8

Judul video	Testimoni Murid
Tanggal & waktu pengunggahan	Senin, 24 Februari 2025 ; 09.30 WIB
Caption	[TESTIMONI MURID] Assalamualaikum teman-teman 😊 Siapa yang disini masih bingung, gimana si rasanya sekolah di SDIT Al Kamilah Semarang? Penasaran 🤔 Yuk yuk, langsung saja simak video kali ini sampai selesai ya. Buat teman-teman yang masih bingung juga ni cari sekolah dasar yang sudah terakreditasi A dan mengajarkan adab supaya memiliki akhlak yang mulia, jangan lupa simak videonya 🙌 #sditalkamilahsemarang #sekolahdasar #sd #semarang #testimonimurid #sekolahmenyenangkan
Bukti pengunggahan	 The screenshot shows an Instagram post from the account 'sditalkamilahsemarang'. The video thumbnail features two young girls in red hijabs and school uniforms. The caption on the right side of the post matches the text in the 'Caption' row of the table. The post has 1115 views, 114 likes, 16 comments, and 11 shares.
Catatan tambahan	views : 1115, likes : 114, comments : 16, share : 11

4.4.9 Hasil Video 9

Tabel 4.9 Hasil video konten 9

Judul video	Pengenalan Lingkungan Sekolah Kampus 2
Tanggal & waktu pengunggahan	Selasa, 25 Februari 2025 ; 09.30 WIB
Caption	[PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH KAMPUS 2] Assalamualaikum teman-teman☀️ Pada video perjalanan kali ini, kami akan mengajak teman-teman untuk mengelilingi kampus 2 SDIT Al Kamilah. Dikelilingi oleh pepohonan yang asri, kampus 2 SDIT Al Kamilah berlokasi di Jl. Kenanga Selatan 1, Gedawang, Kecamatan Banyumanik, Semarang👏 Yuk teman-teman, langsung saja yuk kita simak video berikut ini! #SDITAlKamilah #sekolahislamterpadu #sekolahasri #semarang #gedawang
Bukti pengunggahan	
Catatan tambahan	views : 841, likes : 105, comments : 17, share : 11

4.4.10 Hasil Video 10

Tabel 4.10 Hasil video konten 10

Judul video	PPDB SDIT Al Kamilah Semarang
Tanggal & waktu pengunggahan	Rabu, 26 Februari 2025 ; 09.30 WIB
Caption	[PPDB SDIT AL KAMILAH SEMARANG] Assalamualaikum teman-teman 🙏 Ada info menarik ni, penerimaan peserta didik baru SDIT Al Kamilah telah dibuka lho dari bulan November kemarin 🌟 Ada berbagai macam fasilitas penunjang pembelajaran, mulai dari ruangan berac, kantin sehat, lab komputer, lab science, uks, perpustakaan dan fasilitas lainnya. Selain itu, ada beragam ekstrakurikuler yang mampu meningkatkan keterampilan siswa yaitu panahan, robotik, pramuka, drumband, sinematografi, seni tari, dan masih banyak lagi 😊 Tunggu apalagi teman-teman? segera daftarkan dirimu di SDIT Al Kamilah Semarang!! #SDITAlKamilah #sekolahislamterpadu #semarang #sekolahmenyenangkan #sekolahdasar #ppdb
Bukti pengunggahan	
Catatan tambahan	views : 1242, likes : 114, comments : 18, share : 3

4.5 Pembahasan Hasil Konten

4.5.1 “COMPANY PROFILE SDIT AL KAMILAH SEMARANG”

Perubahan	Rencana Awal	Hasil
Durasi	1 menit	2 menit 26 detik
Musik	<i>Corporate VP, Company Profile, Chasing Dream (1004609)</i>	Tidak ada perubahan dan ditambah suara dari video
<i>Scene</i>	<i>Scene 1</i> : Memperlihatkan <i>footage</i> SDIT Al Kamilah Semarang	<i>Scene 1</i> : Sesuai dengan rencana awal dan ditambah tulisan besar SDIT Al Kamilah
	<i>Scene 4</i> : Memperlihatkan siswa-siswi bersalaman dengan guru dan narasi seharusnya kelebihan SDIT Al Kamilah	<i>Scene 4</i> : Memperlihatkan kegiatan di sekolah dan narasi menjelaskan terkait kurikulum
	<i>Scene 5</i> : Narasi terkait fasilitas sekolah	<i>Scene 5</i> : Dihapuskan
	<i>Scene 6</i> : Menampilkan seorang siswa bersama teman-teman	<i>Scene 6</i> : Menampilkan piala-piala yang didapatkan oleh siswa-siswi berprestasi
<i>Closing</i>	Menampilkan <i>footage</i> SDIT Al Kamilah Semarang	Menampilkan kepala sekolah mengucapkan <i>tagline</i> SDIT Al Kamilah dan ditutup dengan logo sekolah

Pada tahap produksi pembuatan konten pertama yaitu *Company Profile* SDIT Al Kamilah Semarang, terjadi perubahan yang cukup signifikan dan berdampak pada keseluruhan proses pembuatan video. Durasi video yang dihasilkan berbeda jauh dari target awal yang telah ditetapkan, yaitu 1 menit,

namun setelah proses produksi dan pengeditan yang dilakukan secara teliti dan cermat, video tersebut berdurasi 2 menit 26 detik. Perubahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah jawaban dari klien yang cukup panjang dan detail, sehingga beberapa pertanyaan yang diajukan tidak dimasukkan ke dalam video untuk menjaga keselarasan dan kejelasan narasi. Pada bagian penutup, terdapat perubahan lainnya dengan penambahan logo sekolah yang telah diedit sebelumnya, sehingga dapat menjadi identitas video dan memperkuat kesan profesionalisme sekolah. Secara keseluruhan, video company profile dapat diselesaikan dengan baik, meskipun terdapat beberapa perubahan yang dilakukan selama proses produksi.

4.5.2 “ADAB TERHADAP GURU”

Perubahan	Rencana Awal	Hasil
Durasi	1 menit	1 menit 16 detik
Musik	Selamat Pagi	<i>Happy Whistling Jingle</i> 03(1391842)
<i>Scene</i>	<i>Scene 1 : Memperlihatkan footage SDIT Al Kamilah</i>	<i>Scene 1 : Memperlihatkan seorang siswa dan guru sedang jalan berlawanan arah</i>
	<i>Scene 2 : “Assalamualaikum, selamat pagi Bu/Pak”</i>	<i>Scene 2 : “Assalamualaikum, selamat pagi Bu”</i>
	<i>Scene 3 : “Walaikumussalam nak, selamat pagi... terima kasih ya”</i>	<i>Scene 3 : “Walaikumussalam nak, selamat pagi nak”</i>
	<i>Scene 4 : “Mau kemana bu/pak? saya bantu bawa nggih”</i>	<i>Scene 4 : “Ibu mau kemana?”</i>
	<i>Scene 5 : “Wah mashaallah iya boleh, terima kasih ya!”</i>	<i>Scene 5 : “Ibu mau ke kelas nak. Ibu mau mengajar.”</i>
	<i>Scene 6 : “Iya bu/pak, sama sama. Saya pamit dulu nggih...”</i>	<i>Scene 6 : “Oh ya udah bu, biar bukunya saya</i>

	Assalamualaikum!”	bantu bawa.”
	<i>Scene 7</i> : “Walaikumussalam”	<i>Scene 7</i> : “Hari ini ibu mengajar mata pelajaran apa?” “Hari ini mengajar IPAS.”
	-	<i>Scene 8</i> : “Ini ya bu bukunya.”
	-	<i>Scene 9</i> : “Baiklah terima kasih ya mbak Kayla sudah membantu bu guru membawakan buku.”
	-	<i>Scene 10</i> : “ Iya sama sama bu. Ya sudah kalau begitu, saya pamit dulu ya bu.”
	-	<i>Scene 11</i> : Baiklah mbak.”
	-	<i>Scene 12</i> : “ Terima kasih bu, assalamualaikum.”
	-	<i>Scene 13</i> : “Walaikumussaam”
<i>Closing</i>	Tidak diberi penutup	Diberi logo sekolah sebagai penutup

Pada tahap produksi video kedua, yaitu Adab Terhadap Guru, terdapat beberapa perubahan narasi yang signifikan mulai dari *scene* awal hingga akhir. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan talent saat beracting, sehingga dapat menciptakan kesan yang lebih alami. Selain itu, juga terdapat *scene* tambahan yang menarik, yaitu ketika guru dan murid berjalan bersamaan melewati kamera. Penambahan scene ini dilakukan untuk mempercantik video dan menciptakan kesan yang lebih dekat dan personal. Dengan demikian, video

dapat lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan tentang adab terhadap guru. Kemudian perubahan durasi video juga tidak terlalu signifikan, yaitu dari yang awalnya 1 menit menjadi 1 menit 16 detik. Perubahan ini relatif kecil dan tidak mengganggu keseluruhan narasi video. Selain itu, juga terdapat perubahan musik yang lebih sesuai dengan video kali ini. Musik yang dipilih dapat menciptakan kesan yang lebih harmonis dan sesuai dengan tema video, sehingga dapat meningkatkan kualitas video secara keseluruhan.

4.5.3 “PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH KAMPUS 1”

Perubahan	Rencana Awal	Hasil
Durasi	1 menit	1 menit 9 detik
<i>Scene</i>	<i>Scene 1</i> : “Assalamualaikum, hai (panggilan)! Udah pada tau belum SDIT Al Kamilah itu dimana? Yuk ikut!”	<i>Scene 1</i> : “Assalamualaikum teman-teman! Udah pada tau belum sih SDIT Al Kamilah Kampus 1 itu ada dimana? Yuk sini ikutin! Gampang banget loh.”
	<i>Scene 2</i> : “Nah, SDIT Al Kamilah terletak di Jl. Cemara Barat Dalam III No.227, Padangsari, Banyumanik. Ada berbagai jalan yang dapat digunakan menuju SDIT Al Kamilah.”	<i>Scene 2</i> : “Dari arah Masjid Muhajirin, teman-teman tinggal lurus aja.”
	<i>Scene 3</i> : “Yang pertama, (panggilan) bisa melewati masjid Muhajirin. Nah, dari masjid, (panggilan) lurus saja.”	<i>Scene 3</i> : “Oh iya kampus pertama ini terletak di Jl. Cemara Barat Dalam III No. 227, Padangsari, Banyumanik.”
	<i>Scene 4</i> : “Belok kanan (jangan	<i>Scene 4</i> : “Nanti,

	lupa lihat kanan kiri ya). Kemudian belok kiri dan sampai!”	teman-teman akan bertemu dengan pertigaan setelah SMA 9, tinggal belok kanan tetapi jangan lupa tengok kanan kiri ya.”
	<i>Scene 5</i> : “Yang kedua, dari arah Sarinah (panggilan) bisa lurus.”	<i>Scene 5</i> : “Nah setelah itu tinggal lurus saja. Nanti akan bertemu dengan pertigaan lagi, kemudian tinggal belok kiri saja.”
	<i>Scene 6</i> : “Kemudian belok kiri dan nanti belok kanan yang kedua.”	<i>Scene 6</i> : “Lurus lagi. Sudah dekat loh teman-teman. Sudah mulai kelihatan kan kampus biru dan kuning.”
	<i>Scene 7</i> : “Sampai deh, mudah bukan?	<i>Scene 7</i> : “Ya betul banget, kita sudah sampai. So, tunggu apa lagi segera daftarkan dirimu di SDIT Al Kamilah Semarang.”
<i>Closing</i>	Tidak ada rencana <i>closing</i>	Diberi logo sekolah sebagai penutup

Pada video ketiga tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah Kampus 1, terdapat beberapa perubahan yang signifikan untuk meningkatkan kualitas dan menarik perhatian audiens. Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah penambahan video yang diambil menggunakan aplikasi *Google Earth*, yang memungkinkan audiens untuk melihat letak SDIT Al Kamilah kampus 1 secara lebih jelas dan akurat. Selain itu, narasi video juga diubah secara keseluruhan untuk menciptakan kesan yang lebih *friendly* dan tidak terkesan monoton. Perubahan ini mencakup panggilan untuk audiens yang lebih hangat dan kalimat yang lebih santai. Meskipun demikian, durasi video tidak berubah secara signifikan, hanya ditambah 9 detik saja.

4.5.4 “TESTIMONI WALI MURID”

Perubahan	Rencana Awal	Hasil
Durasi	1 menit	1 menit 20 detik
Musik	<i>Company Profile</i>	<i>Calming</i>
<i>Scene</i>	<i>Scene 3</i> : Menampilkan wali murid sedang mengantar anaknya menggunakan motor	<i>Scene 3</i> : Menampilkan wali murid sedang mengantar anaknya dengan berjalan kaki
	<i>Scene 4</i> : Menampilkan wali murid sedang bersalaman dan memberikan bekal ke anak	<i>Scene 4</i> : Menampilkan wali murid sedang bersalaman saja
	<i>Scene 6</i> : Menampilkan wali murid menyapa wali murid lain	<i>Scene 6</i> : Menampilkan wali murid sedang diwawancarai
	<i>Scene 7</i> : Menampilkan wali murid pulang	<i>Scene 7</i> : Menampilkan wali murid sedang diwawancarai
	<i>Scene 9</i> : Menampilkan <i>footage</i> SDIT Al Kamilah	<i>Scene 9</i> : Menampilkan wali murid menyampaikan <i>tagline</i>
<i>Closing</i>	Tidak ada penutup	Penutup logo

Pada video keempat, yaitu Testimoni Wali Murid, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam konsep pengeditannya. Awalnya, konsep pengeditan yang direncanakan adalah menyelengi *footage* wali murid yang sedang diwawancarai dengan *footage* wali murid bersama anaknya, namun konsep ini akhirnya tidak digunakan. Sebagai gantinya, *footage* wali murid bersama anaknya hanya ditampilkan pada awal video, kemudian dilanjutkan dengan video *interview* wali murid sampai selesai. Supaya video yang dihasilkan lebih menarik, suara *interviewer* tidak terdengar dalam video ini, dan digantikan oleh tulisan

pertanyaan yang muncul di layar. Perubahan ini memberikan kesan yang unik dan berbeda pada video testimoni ini. Durasi video juga bertambah menjadi 1 menit 20 detik, yang memberikan waktu yang cukup untuk menyampaikan testimoni wali murid secara lebih lengkap.

4.5.5 “ADAB KEPADA TEMAN”

Perubahan	Rencana Awal	Hasil
Durasi	59 detik	1 menit 25 detik
Musik	<i>Vlog</i>	<i>Happy Day</i>
<i>Scene</i>	<i>Scene 4</i> : “Aku dibawain bekal sama bunda. Ini buat kamu satu, tadi bunda aku masakin dua.”	<i>Scene 4</i> : “Tadi aku dibawain jajan roti sama bundaku. Ini coba cicipin deh.”
	-	Pada <i>scene 4</i> ditambah tulisan saling berbagi
	<i>Scene 6</i> : “Iya (nama). Eh maaf boleh minta tolong bantuin buka minumnya ngga ya, kok sulit ini hehe”	<i>Scene 6</i> : “Oh ya boleh tolong bukain ngga?”
	-	Pada <i>scene 6</i> ditambah tulisan saling membantu
	<i>Scene 7</i> : “Boleh sini aku bantu buka! Oh ya, kamu udah belajar untuk ulangan besok?”	<i>Scene 7</i> : “Boleh sini, oh ya kamu udah belajar buat ulangan besok belum?”
	<i>Scene 8</i> : “Sudah dong, kalau kamu?”	<i>Scene 8</i> : “Udah kalau kamu sendiri?”
	<i>Scene 9</i> : “Alhamdulillah sudah juga. Semangat kita, semoga hasilnya diberi yang terbaik oleh Allah.”	<i>Scene 9</i> : “Alhamdulillah udah juga kok. Semangat ya buat kita besok. Semoga kita dapat nilai

		ulangan yang baik.”
	-	Pada <i>scene 9</i> ditambah tulisan saling menyemangati
	<i>Scene 10</i> : “Aamiin, semangat”	<i>Scene 10</i> : “Iya, aamiin. Semangat”
<i>Closing</i>	Tidak ada <i>closing</i>	Diberi tulisan hadits dan diberi logo penutup

Pada video kelima, yaitu Adab Kepada Teman, terdapat beberapa perubahan yang signifikan dibandingkan dengan rencana awal. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah penambahan durasi video, dari yang awalnya hanya 59 detik menjadi 1 menit 25 detik. Penambahan durasi ini dikarenakan adanya penambahan *footage talent* dari awal sebelum waktu istirahat sampai istirahat, sehingga membuat video menjadi lebih panjang dan lebih menarik. Selain itu, video kali ini juga melibatkan pemeran figuran, yaitu teman-teman kelas *talent* utama, sehingga menambah keseruan dan keaslian dalam video. Meskipun narasi juga mengalami perubahan, namun perubahan tersebut tidak terlalu banyak. Pada video kali ini, musik yang digunakan dalam video berbeda dari rencana awal, karena lebih terkesan menyenangkan dan sesuai dengan tema video.

4.5.6 “KISAH INSPIRASI GURU”

Perubahan	Rencana Awal	Hasil
Durasi	1 menit 1 detik	1 menit 58 detik
Musik	<i>Corporate VP, refreshing, calm, kind</i> (1605974)	<i>Inspiration</i>
<i>Scene</i>	<i>Scene 4</i> : Menampilkan <i>footage</i> guru sedang menyapa guru ain, kemudian duduk membuka	<i>Scene 4</i> : Menampilkan guru sedang mengajar di kelas dan membuka

	laptop dan mempersiapkan buku buku.	laptop
	<i>Scene 9</i> : Menampilkan <i>footage</i> ruang kelas	<i>Scene 9</i> : Menampilkan guru sedang menyampaikan <i>tagline</i> SDIT Al Kamilah
<i>Closing</i>	Tidak ada penutup	Penutup logo sekolah

Pada tahap produksi pembuatan konten keenam, yaitu Kisah Inspirasi Guru, terdapat beberapa perubahan yang signifikan untuk meningkatkan kualitas dan kesan video. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah penambahan durasi video, dari yang awalnya hanya 1 menit 1 detik menjadi 1 menit 58 detik. Perubahan ini memungkinkan untuk menampilkan kisah inspirasi guru secara lebih lengkap dan mendalam. Selain itu, pemilihan lagu juga berbeda dari rencana awal, karena dipilih lagu yang lebih sesuai dengan hasil video yang diproduksi untuk menciptakan kesan yang lebih natural dan inspiratif. Beberapa selingan *footage* juga berbeda dari konsep awal, seperti tidak adanya *footage* guru di ruang guru, melainkan langsung saat mengajar di kelas bersama dengan para murid, sehingga menampilkan kesan yang lebih mendalam. Pada akhir video, guru juga menyampaikan *tagline* sekolah beserta gerakan tangan yang biasa dilakukan, sehingga menambah kesan yang lebih kuat dan menginspirasi.

4.5.7 “ADAB BELAJAR”

Perubahan	Rencana Awal	Hasil
Durasi	1 menit 2 detik	1 menit 19 detik
Musik	<i>Having Fun</i>	<i>Happy Kids</i>
<i>Scene</i>	<i>Scene 1</i> : Menampilkan <i>footage</i> ruang kelas	<i>Scene 1</i> : Menampilkan <i>footage</i> ruang kelas yang di-grid 4
	<i>Scene 2</i> : Menampilkan seorang	<i>Scene 2</i> : Tidak

	murid berdiri dan menyapa. “Assalamualaikum Sobat Al Kamilah! Sobat Al Kamilah tau tidak, ada lho adab belajar. Yuk simak video ini.”	menampilkan seorang murid dna hanya berbentuk <i>voice over</i>. “Assalamualaikum teman-teman! Teman-teman tau tidak, ada loh adab belajar supaya ilmu yang didapatkan lebih bermanfaat dan berkah. Yuk simak video ini.”
	<i>Scene 3</i> : “Yang pertama adalah membaca doa”	<i>Scene 3</i> : “Yang pertama adalah berdoa sebelum belajar. Ini penting banget lho teman-teman. Jangan lupa!”
	<i>Scene 4</i> : “Yang kedua persiapkan alat tulis”	<i>Scene 4</i> : “Yang kedua adalah mempersiapkan alat tulis sebelum belajar.”
	<i>Scene 5</i> : “Yang ketiga dengarkan penjelasan guru dengan seksama dan fokus!”	<i>Scene 5</i> : “Yang ketiga adalah mendengarkan guru saat menjelaskan. Jangan pada ngomong sendiri. Dan ingat harus fokus, iya fokus.”
	<i>Scene 6</i> : “Yang keempat jangan lupa untuk dicatat ya”	<i>Scene 6</i> : “Yang keempat adalah mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, karena akan lebih mudah diingat tu teman teman.”
	<i>Scene 7</i> : “Yang kelima bertanya jika tidak paham”	<i>Scene 7</i> : “Dan yang kelima adalah bertanya jika tidak paham. Ngga usah malu ya, kan kita

		belajar.”
	<i>Scene 8</i> : “Nah, jangan lupa lakukan ya Sobat Al Kamilah, semoga ilmu yang diajarkan dapat kita terima dengan baik dan berkah. Assalamualaikum!”	<i>Scene 8</i> : “Nah, bagaimana teman teman? Sudah pada tau kan adab belajar itu ada apa saja? Maka dari itu, yuk diamankan supaya ilmu yang didapatkan bisa lebih bermanfaat. Assalamualaikum!”
Panggilan	Sobat Al Kamilah	Teman-teman
<i>Closing</i>	Tidak ada penutup	Penutup logo sekolah

Pada tahap produksi pembuatan video ketujuh, yaitu Adab Belajar, terdapat perubahan signifikan pada konsep yang awalnya direncanakan. Konsep awal membutuhkan seorang murid yang berbicara seputar adab belajar, namun pada hasilnya hanya berbentuk *voice over* saja. Perubahan ini memungkinkan untuk menampilkan narasi yang lebih fleksibel dan tidak terikat pada kehadiran murid secara langsung. Selain itu, narasi yang disampaikan juga berbeda mengikuti dengan *footage* yang ditampilkan, sehingga menciptakan kesan yang lebih harmonis. Penambahan pengeditan video yang kreatif juga membuat video menjadi lebih menarik. Kemudian, juga terdapat penambahan waktu dari 1 menit 2 detik menjadi 1 menit 19 detik, yang memungkinkan untuk menampilkan konsep adab belajar secara lebih lengkap dan mendalam.

4.5.8 “TESTIMONI MURID”

Perubahan	Rencana Awal	Hasil
Durasi	1 menit 6 detik	1 menit 33 detik
Musik	<i>The Beginning of Fun Times</i>	<i>Back to School</i>
Konsep	Dibuat seperti sedang wawancara	Testimoni Langsung

		tanpa wawancara
<i>Talent</i>	2 murid, tetapi di <i>shoot</i> secara terpisah	2 murid, tetapi di <i>shoot</i> bersamaan
<i>Scene</i>	<i>Scene 9</i> : “Nah, gimana Soba Al Kamilah? Tertarik kan untuk sekolah di SDIT Al Kamilah...”	<i>Scene 9</i> : Diganti dengan kedua murid menyampaikan <i>tagline</i> SDIT Al Kamilah
<i>Closing</i>	Tidak ada penutup	Menggunakan logo sekolah sebagai penutup

Pada tahap produksi pembuatan video kedelapan, yaitu Testimoni Murid, terdapat perubahan yang cukup signifikan dari konsep awal yang direncanakan. Awalnya, direncanakan untuk melakukan *shooting* video dengan 2 murid secara terpisah, namun pada hasilnya kedua murid tersebut langsung di-*shoot* secara bersamaan. Perubahan konsep ini juga diikuti dengan perubahan format video, yang awalnya ingin dibuat seperti wawancara, namun kali ini langsung *talent* menceritakan pengalamannya selama belajar di SDIT Al Kamilah Semarang secara lebih spontan dan alami. Selain itu, terdapat juga penambahan waktu yang lebih lama, yaitu menjadi 1 menit 33 detik, sehingga memungkinkan untuk menampilkan testimoni murid secara lebih lengkap. Pada akhir video, kedua murid tersebut juga menyampaikan kalimat persuasif untuk mengajak calon murid yang ingin memasuki sekolah dasar supaya bersekolah di SDIT Al Kamilah Semarang serta menyampaikan *tagline* sekolah, sehingga menambah kesan yang lebih kuat dan menginspirasi.

4.5.9 “PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH KAMPUS 2”

Perubahan	Rencana Awal	Hasil
Durasi	55 detik	1 menit 9 detik
<i>Scene</i>	<i>Scene 2</i> : “Assalamualaikum (panggilan)! Nah, sekarang kita	<i>Scene 2</i> : “Assalamualaikum

	bakal ke SDIT Al Kamilah Gedawang, ni! Penasaran tidak? Yuk langsung saja simak videonya!”	teman-teman! Nah kalau pada video kemarin sudah membahas dimana sih kampus 1 itu, sekarang kita ke kampus 2 yuk yang ada di Jl. Kenanga Selatan I, Gedawang.”
	<i>Scene 3</i> : “Yang pertama dari arah kafe Warga Lokal, (panggilan) bisa langsung lurus saja dan nanti ada gang kedua di sebelah kiri langsung belok kiri saja.”	<i>Scene 3</i> : “Yang pertama, dari arah kafe Warga Lokal teman tenan bisa lurus saja. Sambil dilihat sebelah kiri ya, karena nanti ada pertigaan kita langsung belok ke kiri.”
	<i>Scene 4</i> : “Kemudian, setelah belok kiri (panggilan) bisa langsung lurus lagi. Nah, nanti pasti akan melewati Dayu Garment yang ada di sisi kiri jalan.”	<i>Scene 4</i> : “Kita belok kiri dan lurus lagi.”
	<i>Scene 5</i> : “Setelah itu, jika sudah menemukan jembatan tol, (panggilan) bisa mulai pelan-pelan ni, karena SDIT Al Kamilah Gedawang ada di sebelah kiri jalan ya!”	<i>Scene 5</i> : “Teman-teman sudah pernah ke kampus 2 ini atau belum? Kalau belum, harus simak video ini ya.”
	<i>Scene 6</i> : “Wah, alhamdulillah sudah sampai. Mudah bukan? Yuk langsung saja ke SDIT Al Kamilah Gedawang. Semoga bermanfaat!”	<i>Scene 6</i> : “Kita lurus lagi. Nanti ada pertigaan, kita belok kiri.”
	-	<i>Scene 7</i> : “Dan SDIT Al Kamilah Gedawang ada di kiri jalan. Tara...”

	-	<i>Scene 8</i> : “Nah mudah sekali kan teman teman. Maka dari itu, yuk segera daftarkan dirimu di SDIT Al Kamilah Semarang.”
<i>Closing</i>	Tidak ada penutup	Menggunakan logo sekolah

Pada video kesembilan tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah Kampus 2, terdapat beberapa kesamaan dengan video sebelumnya yaitu video Pengenalan Lingkungan Sekolah Kampus 1, namun dengan beberapa perubahan yang menarik. Seperti halnya video sebelumnya, video ini juga menggunakan aplikasi *Google Earth* untuk menampilkan letak SDIT Al Kamilah Kampus 2, sehingga audiens dapat melihat lokasi sekolah secara lebih jelas dan detail. Selain itu, narasi video juga diubah secara keseluruhan dengan kata-kata yang lebih menarik. Perubahan narasi ini hampir sama dengan pada video perkenalan sebelumnya namun ditambah narasi untuk mengajak komunikasi dua arah dengan para *audiens*. Meskipun durasi video tidak berubah secara signifikan, dari 55 detik menjadi 1 menit 9 detik, namun video ini tetap menarik dan efektif dalam menyampaikan informasi tentang Kampus 2 serta pada akhir video, terdapat kalimat ajakan untuk mendaftar di SDIT Al Kamilah Semarang.

4.5.10 “PPDB SDIT AL KAMILAH SEMARANG”

Perubahan	Rencana Awal	Hasil
Durasi	55 detik	1 menit 9 detik
Musik	<i>Company Profile Pop Rock Commercial</i>	<i>Back to School</i>
<i>Scene</i>	<i>Scene 1</i> : Menampilkan <i>footage</i> SDIT Al Kamilah	<i>Scene 1</i> : Menampilkan 2 murid sedang jalan

	Assalamualaikum! Halo (panggilan)!	<i>Scene 2 :</i> “Assalamualaikum teman teman! Kita punya info menarik ni!”
	Masih bingung cari sekolah? Ayo ikut kami	<i>Scene 3 :</i> “Udah tau belum penerimaan peserta didik baru SDIT Al Kamilah sudah dibuka dari bulan November kemarin loh!”
	<i>Menyampaikan seputar fasilitas</i>	<i>Scene 4 :</i> “Sangat menyenangkan bersekolah disini. Guru gurunya asik dan fasilitas yang menarik, mulai dari ruangan berAC, lab komputer, kantin sehat, UKS, dan berbagai macam fasilitas lainnya.”
	<i>Menyampaikan seputar ekstrakurikuler murid</i>	<i>Scene 5 :</i> “Selain itu, juga ada beragam ekstrakurikuler yang mampu meningkatkan bakat dan minat siswa. Mulai dari panahan, robotik, pramuka, drumband, seni tari, sinematografi, dan masih banyak lagi.”
	Nah, bagaimana (panggilan)? Yuk bergabung dengan kami di SDIT Al Kamilah Semarang!	<i>Scene 6 :</i> “Tunggu apalagi teman-teman?”
	-	<i>Scene 7 :</i> “Segera daftarkan dirimu di SDIT Al Kamilah

		Semarang. Jangan sampai ketinggalan ya. Assalamualaikum, dadah!”
<i>Closing</i>	Tidak ada penutup	Penutup logo sekolah

Pada tahap produksi pembuatan video kesepuluh, yaitu PPDB SDIT Al Kamilah Semarang, terdapat perubahan yang cukup signifikan terutama pada narasi. Narasi yang dibuat lebih lengkap dan detail untuk menjelaskan keunggulan dari SDIT Al Kamilah Semarang, sehingga dapat menarik perhatian audiens dan memberikan informasi yang lebih komprehensif. Selain itu, video juga menjadi lebih panjang, yaitu menjadi 1 menit 9 detik, sehingga memungkinkan untuk menampilkan informasi yang lebih lengkap dan mendalam. Pemilihan *talent* yang tepat juga berhasil membuat video menjadi lebih menyenangkan dan menarik, sehingga dapat meningkatkan kesan yang lebih positif dan menginspirasi bagi audiens. Dengan demikian, video PPDB SDIT Al Kamilah Semarang dapat menjadi sarana promosi yang efektif dan menarik bagi sekolah.

4.6 ANALISIS HASIL KONTEN

Tabel 4.11 Analisis hasil konten

No	Tema Konten	Interaksi			
		<i>Views</i>	<i>Likes</i>	<i>Comments</i>	<i>Share</i>
1	<i>Company Profile</i> SDIT Al Kamilah Semarang	1401	169	25	5
2	Adab Terhadap Guru	1231	120	16	11
3	Pengenalan Lingkungan Sekolah Kampus 1	878	112	14	3
4	Testimoni Wali Murid	1097	134	18	3
5	Adab Kepada Teman	786	111	14	2

6	Kisah Inspirasi Guru	969	126	17	2
7	Adab Belajar	609	87	15	4
8	Testimoni Murid	1115	114	16	11
9	Pengenalan Lingkungan Sekolah Kampus 2	841	105	17	11
10	PPDB SDIT Al Kamilah Semarang	1242	114	18	3

Setiap konten dari 10 konten video reels yang telah diunggah di instagram @sditalkamilahsemarang memiliki jumlah interaksi yang berbeda-beda. Pada postingan tema pertama yaitu “*Company Profile* SDIT Al Kamilah Semarang”, mendapatkan respons paling banyak secara keseluruhan karena telah ditonton sebanyak 1.401 kali, disukai sebanyak 169 *likes*, dikomentari sebanyak 25 *comment*, dan telah dibagikan sebanyak 5 kali. Tingginya interaksi ini dapat mengindikasikan bahwa konten pertama disukai audiens dan audiens jadi mengetahui sejarah dan perkembangan SDIT Al Kamilah. Hal ini juga memperlihatkan bahwa audiens instagram @sditalkamilahsemarang paling banyak aktif di hari Senin.

Kemudian pada konten kedua yaitu tentang “Adab Terhadap Guru” mendapatkan respons sebanyak 1.231 kali ditonton, 120 *likes*, 16 *comments*, dan telah dibagikan sebanyak 11 kali. Dengan tingginya respons bagikan yang dilakukan audiens dapat mengindikasikan bahwa konten yang telah dibuat edukatif, sehingga audiens ingin membagikan video tersebut sebagai pembelajaran.

Selanjutnya pada konten ketiga yaitu “Pengenalan Lingkungan Sekolah Kampus 1” mendapatkan respons yang cukup baik dengan telah ditonton sebanyak 878 kali, disukai 112 *likes*, 14 *comments*, dan telah dibagikan sebanyak 3 kali. Selain itu, terdapat beberapa komentar dari audiens yang menyatakan bahwa mereka baru mengetahui lokasi SDIT Al Kamilah kampus 1, sehingga dengan adanya video ini dapat membantu audiens dalam mengetahui lokasi sekolah.



Gambar 4.15 Komentar audiens 1

Pada postingan keempat yaitu bertemakan “Testimoni wali murid” mendapatkan respons yang cukup tinggi yaitu telah ditonton sebanyak 1.097 kali, disukai sebanyak 134 *likes*, 18 *comments*, dan telah dibagikan sebanyak 3 kali. Konten video keempat ini menjadi konten kedua yang memiliki jumlah suka terbanyak. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa video yang dibuat sesuai dengan apa yang disukai oleh audiens.

Kemudian pada postingan kelima yaitu bertemakan “Adab Kepada Teman” telah berhasil ditonton sebanyak 786 kali, disukai 111 *likes*, 14 *comments*, dan dibagikan sebanyak 2 kali. Konten ini bertujuan untuk dapat mengedukasi audiens tentang adab kepada teman serta memperlihatkan bahwa murid-murid di SDIT Al Kamilah Semarang rukun satu sama lain.

Pada postingan selanjutnya yaitu bertemakan “Kisah Inspirasi Guru” mendapatkan respons yang cukup tinggi dari audiens karena telah ditonton sebanyak 969 kali, disukai 126 *likes*, 17 *comments*, dan telah dibagikan sebanyak 2 kali. Konten inspirasi ini mendapat respons positif dari audiens karena menginspirasi serta memperlihatkan bahwa profesi guru merupakan profesi mulia.



Gambar 4.16 Komentar audiens 2

Namun, pada postingan ketujuh yang bertemakan “Adab Belajar” memiliki respons yang paling sedikit dibandingkan 9 konten lainnya dengan telah ditonton sebanyak 609 kali, disukai 87 *likes*, 15 *comments*, dan telah dibagikan sebanyak 4 kali. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh waktu pengunggahan yang bertepatan dengan hari Minggu, saat di mana audiens umumnya lebih

banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dan kurang berinteraksi dengan media sosial. Walaupun demikian, beberapa audiens merasa konten yang dibagikan edukatif sehingga dapat menambah pengetahuan audiens tentang adab belajar.



Gambar 4.17 Komentar audiens 3

Selanjutnya pada postingan kedelapan yaitu “Testimoni Murid”, juga mendapatkan respons yang positif dari audiens karena telah ditonton sebanyak 1.115 kali, disukai 116 audiens, 14 *comments*, dan telah dibagikan sebanyak 11 kali. Dengan banyaknya audiens yang membagikan video konten kali ini, dapat diindikasikan bahwa konten tersebut relevan untuk dibagikan ke orang lain dan edukatif.

Pada postingan kesembilan yang bertemakan “Pengenaln Lingkungan Sekolah Kampus 2” mendapatkan respons positif dari audiens. Video konten ini telah ditonton sebanyak 841 kali, disukai 105 *likes*, 17 *comments*, dan 11 kali dibagikan. Konten video ini memberikan informasi kepada audiens lokasi kampus 2 SDIT Al Kamilah yang mana tidak semua audiens mengetahui lokasinya. Audiens merasa terbantu dengan adanya video ini karena menambah informasi kepada audiens tentang kampus 2.



Gambar 4.18 Komentar Audiens 4

Kemudian untuk konten terakhir yaitu bertemakan “PPDB SDIT Al Kamilah Semarang” juga mendapatkan respons positif yang cukup tinggi karena telah ditonton sebanyak 1.242 kali, disukai 114 audiens, 18 *comments*, dan telah dibagikan sebanyak 3 kali. Dengan adanya konten ini dapat meningkatkan

informasi audiens terkait fasilitas, ekstrakurikuler, maupun pendaftaran di SDIT Al Kamilah Semarang.

Berdasarkan data dari notjustanalytics.com, perhitungan rata-rata *engagement rate* yang baik untuk media sosial Instagram dengan jumlah pengikut kurang dari 1.000 adalah 8%. Dengan demikian, keberhasilan video konten reels di Instagram @sditalkamilahsemarang juga tercermin dari *engagement rate* yang tinggi, yaitu sebesar 9,24% setelah mengunggah 10 video konten. Hasil ini diperoleh berdasarkan kalkulator perhitungan *engagement rate Not Just Analytics* (NJA). *Engagement rate* ini melebihi rata-rata profil Instagram serupa, dengan selisih sebesar 1,24%. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi konten video reels di Instagram @sditalkamilahsemarang telah efektif dalam meningkatkan interaksi dengan audiens.

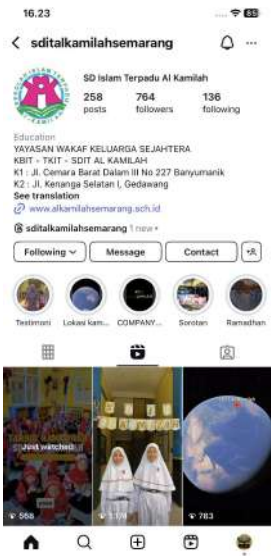


Gambar 4.19 *Engagement rate* SDIT Al Kamilah

Dengan adanya *engagement rate* yang tinggi, terlihat bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan. Sebelum mengunggah 10 video, interaksi pada 30 hari terakhir di Instagram *insight* @sditalkamilahsemarang hanya mencapai 298 interaksi. Namun, setelah mengunggah video tersebut, interaksi meningkat secara pesat menjadi 1.554 interaksi yang terdiri dari 1285 *likes*, 200 *comments*,

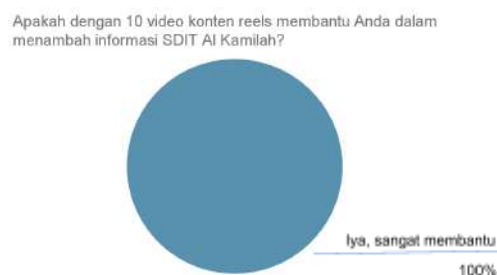
66 *shares*, dan tambahan 3 *saves*. Ini menunjukkan peningkatan yang cukup pesat dan signifikan. Selain *engagement rate* yang tinggi, jumlah *followers* Instagram @sditalkamilahsemarang juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum mengunggah 10 video konten, jumlah *followers* sebanyak 681, dan setelah mengunggah 10 video konten, jumlah *followers* meningkat menjadi 764. Peningkatan *followers* dan *engagement rate* yang tinggi ini menunjukkan bahwa konten yang dipublikasikan menarik dan informatif. Interaksi yang terjalin, seperti *likes*, *comments*, dan *share*, juga memperlihatkan bahwa audiens menyukai konten tersebut. Oleh karena itu, strategi ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara efektif bagi SDIT Al Kamilah Semarang dalam mempromosikan sekolah melalui media sosial Instagram reels dengan menyajikan konten-konten informatif tentang sekolah, ilmu agama, dan lain-lain.

Tabel 4.12 Jumlah *followers* instagram @sditalkamilahsemarang

Sebelum	Sesudah
	

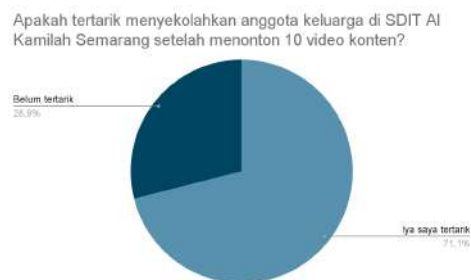
4.7 ANALISIS SURVEI

Untuk memperkuat analisis tentang efektivitas video konten yang telah dibuat dalam meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap SDIT Al Kamilah, maka penulis membagikan kuesioner kepada 31 responden untuk mengetahui dampak konten tersebut terhadap keputusan masyarakat dalam memilih sekolah dasar untuk anggota keluarganya. Survei ini bertujuan untuk mengetahui apakah konten yang dibuat dapat menambah ketertarikan atau keyakinan masyarakat terhadap SDIT Al Kamilah sebagai pilihan sekolah yang tepat. Hasil survei ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan strategi konten yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan ketertarikan masyarakat terhadap SDIT Al Kamilah. Hasil survei menunjukkan bahwa seluruh responden yaitu masyarakat Banyumanik yang memiliki anggota keluarga berusia kurang dari 6 tahun, menyatakan bahwa 10 konten video reels Instagram di SDIT Al Kamilah Semarang membantu menambah informasi tentang sekolah.



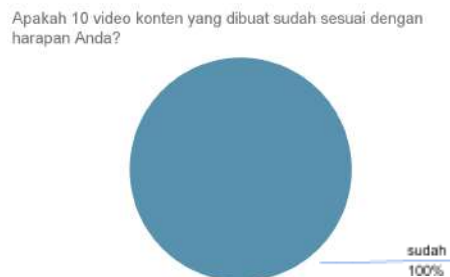
Gambar 4.20 Diagram 6

Namun, tingkat ketertarikan responden untuk menyekolahkan anaknya di SDIT Al Kamilah berbeda-beda. Sebanyak 20 responden merasa tambah tertarik atau yakin setelah melihat konten video reels. Sementara itu, 11 responden masih belum terbantu karena informasi yang disajikan belum lengkap, terutama terkait biaya, lokasi sekolah yang cukup jauh, anaknya sudah terdaftar di sekolah lain dan tidak memiliki anak lain yang ingin masuk ke jenjang sekolah dasar.



Gambar 4.21 Diagram 7

Seluruh responden menyatakan bahwa video konten reels yang dibuat telah sesuai dengan harapan mereka. Mereka merasa bahwa video tersebut informatif, menambah informasi tentang sekolah, serta menampilkan keunggulan SDIT Al Kamilah dibandingkan dengan sekolah lain. Responden juga menyukai program yang ditampilkan, serta video yang menarik dan bagus. Selain itu, video tersebut juga membantu responden untuk mengetahui lebih tentang lingkungan sekolah, sehingga mereka merasa lebih puas dengan informasi yang diberikan.



Gambar 4.22 Diagram 8

Meskipun video konten reels telah sesuai dengan harapan responden, masih terdapat beberapa informasi tambahan yang diinginkan oleh responden. Informasi yang paling utama dan sering diminta oleh responden adalah terkait biaya sekolah dan cara pendaftaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan konten yang lebih lengkap dan spesifik untuk memenuhi kebutuhan informasi responden.

4.8 HAMBATAN

4.8.1 Pra produksi

Pada tahap pra-produksi, penulis menghadapi beberapa hambatan yang perlu diatasi. Salah satu hambatan utama adalah proses seleksi pemeran atau talent yang tepat untuk video. Keterbatasan pengetahuan penulis tentang murid-murid dan guru-guru di SDIT Al Kamilah Semarang, membuat penulis tidak dapat menentukan pemeran sendiri. Proses ini memerlukan komunikasi yang efektif dan koordinasi yang baik dengan pihak sekolah untuk memastikan bahwa talent yang dipilih sesuai dengan kebutuhan video. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antara individu atau kelompok dengan tujuan untuk menyampaikan pesan yang jelas dan efektif (Benty & Gunawan dalam Salsabila, 2023). Oleh karena itu, penulis perlu berdiskusi dengan klien, yaitu kepala sekolah SDIT Al Kamilah Semarang, untuk menentukan siapa yang akan menjadi pemeran.

Selain itu, hambatan lainnya yang dihadapi penulis adalah terkait dengan produksi video testimoni wali murid. Penulis perlu meminta bantuan wali kelas terkait untuk dapat memberikan kontak wali murid yang akan menjadi *talent*. Proses ini memerlukan koordinasi yang baik dengan pihak sekolah untuk memastikan bahwa talent yang dipilih sesuai dengan kebutuhan video. Menurut Handoko, koordinasi adalah proses mengintegrasikan dan menyelaraskan kegiatan-kegiatan yang berbeda dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan cara yang lebih efektif dan efisien (Jannah, 2024). Dengan koordinasi yang baik dengan pihak sekolah, maka penulis dapat memastikan bahwa video testimoni wali murid dapat dibuat dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan.

Peralatan produksi juga menjadi salah satu hambatan yang dihadapi penulis. Produksi video konten reels ini menggunakan berbagai macam peralatan, mulai dari kamera Canon 200D, kamera *smartphone*, *SD Card*, tripod, dan *mic wireless*. Persiapan peralatan ini menjadi tantangan tersendiri bagi penulis karena harus mencari informasi tentang penyewaan atau relasi yang memiliki peralatan tersebut. Terlebih lagi, penulis ingin menghasilkan video yang memiliki kualitas

audio yang baik, sehingga harus menggunakan *mic* yang berkualitas. Memastikan peralatan telah tersedia tersebut sesuai dengan yang dijelaskan (Yulia dalam Putri, 2023) bahwa perencanaan awal produksi melibatkan penyusunan lokasi pengambilan gambar, pemastian dan pengadaan peralatan yang dibutuhkan, serta perencanaan pendukung lainnya untuk menjamin kelancaran proses produksi dan pasca-produksi. Oleh karena itu, penulis harus berusaha keras untuk mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk produksi video.

4.8.2 Produksi

Tahapan produksi merupakan tahap yang kritikal dalam pembuatan video konten. Pada tahap ini, penulis menghadapi beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi kualitas video. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah waktu. Meskipun telah membuat jadwal terlebih dahulu dengan klien, namun pada kenyataannya, proses produksi dapat terganggu oleh beberapa faktor, seperti suara bising dari ruangan kelas, banyaknya murid yang berlalu lalang, dan lain-lain. Hal ini dapat terjadi karena sekolah merupakan tempat yang ramai, sehingga sulit untuk mencari waktu yang tepat untuk produksi. Proses ini membutuhkan manajemen waktu yang tepat. Manajemen waktu adalah proses mengoptimalkan penggunaan waktu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara memprioritaskan kegiatan yang penting dan mengurangi kegiatan yang tidak relevan atau tidak produktif (Riskomar dalam Zebua, 2023). Maka dari itu, harus dapat memanajemen waktu dengan baik.

Hambatan lainnya yang dihadapi pada tahap produksi adalah tempat. Keterbatasan tempat atau ruangan di SDIT Al Kamilah dapat membuat proses produksi menjadi lebih sulit. Terkadang, penulis harus menggunakan kelas yang sama untuk take konten, sehingga memperpanjang waktu produksi. Hal ini karena tempat harus dipersiapkan terlebih dahulu, murid-murid harus dikondisikan supaya ruangan kondusif, dan lain-lain. Pemilihan lokasi yang tepat memungkinkan pembuat film untuk mengoptimalkan elemen-elemen visual dan sinematik, seperti *mise-en-scene*, sehingga meningkatkan kualitas dan efektivitas

film (Studio Antelope dalam Purnama, 2022). Oleh karena itu, penulis perlu mencari lokasi yang tepat sehingga dapat menghasilkan video yang lebih baik.

Hambatan ketiga yang dihadapi pada tahap produksi adalah tim produksi. Pada tahapan ini, penulis melakukan segala sesuatu sendirian, mulai dari mempersiapkan alat dan lokasi *shooting*, *briefing* dengan pemeran, merekam suara, merekam video, dan lain-lain. Oleh karena itu, terkadang penulis merasa kewalahan dan ada beberapa hal yang terlewat, sehingga perlu mengulang *take* kembali. Hal ini dapat memperpanjang waktu produksi dan mempengaruhi kualitas video.

4.8.3 Pasca Produksi

Tahapan terakhir dalam proses pembuatan video konten adalah pasca produksi, yang meliputi proses pengeditan dan penyempurnaan video. Pada tahap ini, penulis mengalami hambatan berupa ketidaksesuaian hasil video dengan apa yang diinginkan oleh klien. Hal ini mengharuskan penulis untuk menyesuaikan hasil video dengan keinginan klien, yang dilakukan dengan mengedit kembali video tersebut.

Pada tahap pengeditan, tantangan yang dihadapi penulis adalah menyesuaikan audio dengan video, karena keduanya terpisah. Penulis harus teliti dalam mengedit supaya audio dan video sesuai, sehingga menghasilkan video yang berkualitas dan memuaskan. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Azlam dalam Kuku, 2023) yaitu dalam proses *editing*, hal yang penting adalah membuat alur cerita yang lancar dan terhubung baik secara suara maupun gambar.

Maka dari itu, dalam proses pengeditan memerlukan ketelatenan dan kesabaran, karena penulis harus memastikan bahwa semua elemen video, termasuk audio, gambar, dan transisi, sesuai dan harmonis. Dengan demikian, penulis dapat memastikan bahwa video konten yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kebutuhan klien, tetapi juga memiliki kualitas yang baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

4.9 EVALUASI

Evaluasi terhadap hasil produksi 10 video konten untuk promosi SDIT Al Kamilah Semarang menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai. Tema yang dipilih sesuai dengan harapan responden sebesar 100%, dan responden yang sebelumnya tidak mengenal SDIT Al Kamilah kini telah mengenalnya setelah menonton video konten *reels*. Namun, berdasarkan umpan balik dari Kepala Sekolah SDIT Al Kamilah, Bu Dyah Kurniastuty, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas video konten. Perbaikan tersebut meliputi pencahayaan video yang masih kurang pada beberapa video dan memastikan kembali naskah *talent* untuk menghindari kesalahan penyebutan informasi. Dengan melakukan perbaikan tersebut, diharapkan video konten yang dihasilkan dapat lebih baik lagi dan mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan promosi SDIT Al Kamilah dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan sekolah.